

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data serta pengujian hipotesis maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.
3. Ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pembelajar atau guru mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur untuk menggunakan strategi

pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada proses belajar mengajar serta juga harus memperhatikan karakteristik siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

Hasil simpulan kedua, yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan berfikir kreatif tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif rendah. Tingkat kemampuan berfikir kreatif merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung lebih aktif, terbuka dan luwes terhadap pengalaman baru, luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, berminat pada kegiatan kreatif, percaya pada gagasan sendiri, mampu memahami, mengklasifikasi, mengaplikasikan aturan dan konsep pembacaan pengukuran, dan mengidentifikasi hubungan penggunaan alat-alat ukur terhadap benda kerja. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah justru sebaliknya, mereka tidak terbuka terhadap pengalaman baru dan cenderung menutup diri dan tidak suka menerima tantangan, kaku dalam berpikir dan bertindak, tidak berani mengekspresikan diri dan cenderung ikut-ikutan, kurang mandiri dan tidak percaya diri dengan gagasan sendiri. Hal ini terlihat dari ketidak mampuan dalam memahami, mengklasifikasi, mengaplikasikan, mengidentifikasi aturan dan konsep sebuah penggunaan dan pembacaan hasil pengukuran.

Hasil simpulan yang ketiga menyatakan adanya interaksi antara strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur. Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa lebih tinggi dari

hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa lebih tepat bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dibandingkan dengan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar menggunakan alat-alat ukur kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah, dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Dengan demikian strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah dibandingkan dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Melihat adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki siswa, maka pembelajar atau guru mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur haruslah lebih bijaksana dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran, pendekatan teknik maupun media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami setiap materi yang dipelajari.

Walaupun demikian, agar hasil belajar siswa lebih efektif, pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran dapat berjalan lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar memberikan saran-sarana informasi yang berkenaan dengan materi menggunakan alat-alat ukur, sarana-sarana itu seperti buku, modul, dan sumber belajar lainnya.

2. Dengan mengetahui karakteristik siswa yang berkaitan dalam hal ini tingkat kemampuan berfikir kreatif siswa, guru harus melakukan penilaian hasil belajar tidak semata-mata dilakukan diakhir pembelajaran melainkan juga selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Perlu dilengkapi sarana-sarana yang memudahkan siswa untuk melakukan praktek menggunakan alat-alat ukur diruang kelas dan workshop.

C. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi guru pengampu mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur untuk menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dan strategi pembelajaran ekspositori, serta memvariasikan strategi yang sesuai dengan konsep dan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal.
2. Untuk melaksanakan praktikum menggunakan alat-alat ukur dibutuhkan kemampuan berfikir kreatif tinggi, oleh karena itu siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif rendah hendaknya dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatifnya sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama hendaknya lebih memperhatikan kelemahan dan kelebihan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa serta strategi pembelajaran ekspositori agar diperoleh hasil yang baik dan berguna bagi guru maupun siswa.